



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)
Accredited No. 204/E/KPT/2022
DOI: <https://doi.org/10.30651/jms.v10i1.25571>
Volume 10, No. 1, 2025 (501-510)

ANALISIS MINAT MASYARAKAT NON MUSLIM TENTANG PERBANKAN SYARIAH DARI TAHUN KE TAHUN DI INDONESIA

Faisal Fahmi¹, Muhammad Habibi Siregar²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
faisalfahmi306@gmail.com¹, m.habibi.siregar@uinsu.ac.id²

Abstrak

Islamic banks in terms of their current development are not lagging behind with progress as well as conventional banks. Conventional banking that implements an interest system goes side by side with Islamic banking that implements a profit-sharing system. The problem faced by Islamic banks is the low public knowledge about Islamic banking, especially caused by the dominance of conventional banking so that Islamic banking is still underestimated. The purpose of this study is to find out how the public understands Islamic banking in Adi Jaya Village, Flygi Besar District, Central Lampung Regency. This type of research is field research conducted in Kampung Adi Jaya. The nature in this study is a qualitative descriptive method. There are two sources of data in this study, namely primary data sources and secondary data sources. The primary data source is obtained directly from the community, while the secondary data source that the researchers use is in the form of Kampung Adi Jaya documents and from various books. To obtain valid data, researchers use a data collection method, namely interviews. After the data is collected, the researcher analyzes using qualitative data analysis techniques using inductive methods.. The results of field research show that the understanding of the public about Islamic banks in Kampung Adi Jaya is that people only know the existence of Islamic banks but do not understand Islamic banks in detail. Only some people understand about Islamic banks and some even don't know about Islamic banks at all. Most people do not know what products and services are available in Islamic banks. Lack of understanding from the public due to the lack of information obtained from Islamic banks and media such as television, print media and social media which causes people not to know what Islamic banks are and what products are in Islamic banks.

PENDAHULUAN

Perkembangan lembaga keuangan berkembang dengan pesat. Terbukti dengan banyak berdiri lembaga-lembaga keuangan dari berskala mikro maupun makro. Munculnya lembaga-lembaga keuangan tersebut berangkat dari semakin berkembangnya aktivitas perekonomian masyarakat dan membutuhkan institusi yang bertugas mengelola uang yang mereka miliki guna untuk memudahkan aktivitas perekonomian. (Budiono 2018).

Keuangan Syariah mendefinisikan lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana atau kedua-duanya.¹ Perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan fungsi perantara (intermediary) dalam penghimpunan dana masyarakat serta menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah tidak hanya bebas bunga, tetapi memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan.

Perkembangan bank syariah akan sangat pesat apabila mengacu pada demand masyarakat akan produk perbankan syariah, sejak tahun 1992 mulai beroperasi yang bernama Bank Muamalah Indonesia. Pada tahun 1998 diberlakukan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan sebagai pengganti Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 serta dikeluarkannya fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Tahun 2003 banyak bank-bank yang menjalankan operasionalnya dengan menggunakan prinsip syari'ah.³ Dengan adanya Undang-Undang tersebut perbankan syariah di Indonesia mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk berkembang, menyelenggarakan kegiatan usaha, termasuk pemberian kesempatan kepada bank konvensional untuk membuka kantor cabang yang operasional perbankannya menggunakan prinsip syariah.

Bank syariah dilihat dari sisi perkembangannya saat ini tidak ketinggalan dengan kemajuan seperti halnya bank konvensional. Bahkan tidak sedikit bank-bank syariah yang merupakan konversi dari bank-bank konvensional mapan yang mencoba sebuah

alternatif lain untuk menggaet nasabah sebanyakbanyaknya. Ada sejumlah alasan mengapa perbankan konvensional yang ada sekarang ini mulai melirik sistem syariah, diantaranya adalah pasar potensial karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam dan dengan semakin tumbuhnya kesadaran mereka untuk berperilaku secara Islami termasuk di dalamnya yaitu aspek muamalah atas bisnis.(Akbar 2023) Bank konvensional sudah banyak membuka Unit Usaha Syariah (UUS) tetapi tetap saja masih banyak hingga saat ini masyarakat muslim yang bertahan dengan bank konvensional, dimana ambisi untuk mengeruk harta misalkan menghimpun dana di bank konvensional berupa deposito yang bertujuan untuk mencari keuntungan dalam bunga, para nasabah (masyarakat muslim umumnya) yang sudah terlanjur dengan kenyamanan dan kemudahan mereka dalam menuai keuntungan, sehingga mereka lupa akan larangan riba (bunga bank) atau memang diantara mereka ada yang benar-benar tidak mengetahui tentang larangan riba menurut ajaran Islam.(Stefhani 2019).

Perbankan konvensional yang menerapkan sistem bunga berjalan berdampingan dengan perbankan syariah yang menerapkan sistem bagi hasil. Tetapi dalam hal ini masih banyak tantangan dan permasalahan yang dihadapi dalam perkembangan bank syariah. Permasalahan yang muncul antara lain rendahnya pengetahuan tentang perbankan syariah terutama yang disebabkan dominasi perbankan konvensional sehingga perbankan syariah masih dianggap sebelah mata. Dalam pelaksanaannya sistem perbankan syariah sering mengalami beberapa kendala diantaranya belum optimalnya SDM yang dimiliki oleh perbankan syariah tersebut, kesalahan-kesalahan persepsi tentang perbankan syariah dan masih ditemukannya praktik-praktik perbankan syariah yang menyimpang dari prinsip-prinsip syariah.

KERANGKA TEORITIK

Pengertian Pemahaman Masyarakat Non Muslim Tentang Perbankan Syariah

Proses pemahaman merupakan langkah ataupun cara untuk mencapai suatu tujuan sebagai aplikasi dari pengetahuan yang dimiliki, sehingga pengetahuan tersebut mampu menciptakan adanya cara pandang ataupun pemikiran yang benar akan suatu hal. Sedangkan cara pandang ataupun pemikiran merupakan suatu proses berpikir,

dimana merupakan gejala jiwa yang dapat menetapkan hubungan antara pengetahuan kita terhadap suatu masalah. Alat yang digunakan dalam berpikir adalah akal, dan hasil pemikiran terlahir dengan bahasa dan dapat juga berupa intelegensi. Intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya (Efrina and Arifin 2022).

Pemahaman tersebut dimaksudkan untuk kepentingan pemberian bantuan bagi pengembangan potensi yang ada padanya dan penyelesaian masalah-masalah yang dihadapinya. Manusia dalam kenyataannya berbeda-beda dalam kemampuan berpikirnya, karakter kepribadiannya, dan tingkah lakunya. Semuanya itu bisa ditaksir atau diukur dengan bermacam-macam cara.

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang terdiri dari berbagai kalangan dan tinggal di dalam satu wilayah, kalangan bisa terdiri dari kalangan orang mampu hingga orang yang tidak mampu. Masyarakat yang sesungguhnya adalah sekumpulan orang yang telah memiliki hukum adat, norma-norma, dan berbagai peraturan yang siap untuk ditaati.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Non Muslim Tentang Perbankan Syariah

Untuk mengetahui suatu pemahaman masyarakat diperlukan adanya faktor-faktor yang dapat diukur sebagai indikator bahwa seseorang dapat dinyatakan paham akan suatu hal.

a. Pengalaman-pengalaman

terdahulu Pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan dunianya. Cermin bagi kita tentu bukan barang baru, tetapi lain halnya bagi orang-orang mentawai di pedalaman Siberut atau saudara kita di pedalaman Iran.²⁰ Berdasarkan pengalaman yang dimiliki, seseorang dapat berpikir melalui apa yang pernah dilakukan, sehingga hal ini yang dipakai untuk menemukan kebenaran. Pengalaman yang dimiliki oleh masyarakat yang

berpangkal pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengalaman langsung mengenai perbankan syariah dapat mempengaruhi pemahaman dimana semakin banyak pengalaman yang dimiliki baik dari kajian keilmuan maupun praktek maka hal tersebut menandakan bahwa ia memahami perbankan syariah.

b. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan faktor yang bisa mempengaruhi minimnya tingkat kepekaan masyarakat karena dari keadaan ekonomi masyarakat bisa melakukan pendidikan yang lebih tinggi agar bisa menerima suatu pengetahuan dan informasi yang ada dalam masyarakat. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu. Pekerjaan juga mempengaruhi pola konsumsinya. Pekerjaan secara tidak langsung turut andil dalam mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan.

c. Faktor Sosial/Lingkungan

Hampir setiap masyarakat mempunyai bentuk struktur kelas sosial. Kelas sosial adalah bagian-bagian yang relatif permanen dan teratur dalam masyarakat yang anggotanya mempunyai nilai, minat, dan perilaku serupa. Kelompok referensi atau acuan seseorang terdiri dari semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku orang tersebut.²² Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang.

Perbankan Syariah Pengertian Bank Syariah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dana/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Menurut

ensiklopedia Islam, bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syari'ah Islam.(Akbar 2023).

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat (1) Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam pasal 1 ayat (7) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dalam pasal 1 ayat (12), menyebutkan bahwa prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.(Efrina and Arifin 2022).

Bank syariah dalam menjalankan usahanya menggunakan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama segala operasinya, baik dalam produk pendanaan, pembiayaan maupun dalam produk lainnya. Produk- produk bank syariah mempunyai kemiripan tetapi tidak sama dengan produk bank konvensional karena adanya pelarangan riba, gharar dan maysir. Oleh karena itu produk-produk pendanaan dan pembiayaan pada bank syariah harus menghindari unsur-unsur yang dilarang tersebut.(sunreni 2019) Perbankan Syariah, bank Islam adalah sebuah bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam yang sah, dikembangkan pada abad pertama Islam menggunakan konsep berbagi resiko sebagai metode utama, dan meniadakan keuangan yang berdasarkan kepastian serta keuntungan yang ditentukan sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research). Kartini Kartono mengemukakan “penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research). Kartini Kartono mengemukakan “penelitian

lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah.

Adapun sifat dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati deskriptif adalah menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala. Menggambarkan dari masalah dan sebab-sebab yang ada pada suatu lembaga tersebut (Suharsimi 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN.

oleh Bank Muamalat yang pada saat itu telah memberikan warna baru bagi perbankan di Indonesia. Strategi untuk melakukan pelayanan yang terbaik menjadi satu pilihan bilamana bank syariah ingin berkembang dan semakin tumbuh dari tahun ke tahun jumlah nasabahnya. Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang harus memberikan yang terbaik untuk nasabah maupun masyarakat yang akan dijadikan nasabah dengan memberikan beberapa pengetahuan maupun penawaran yang terbaik yang bisa diberikan. Pembentukan pemahaman juga akan mendorong masyarakat untuk dapat beralih menggunakan bank syariah sebagai lembaga keuangan. Pemahaman dirasakan sangat penting karena pemahaman adalah kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu.

Penelitian dilakukan dengan mewawancarai masyarakat Kampung Adi Jaya yang mayoritas penduduknya seorang muslim. Hasil wawancara yang dilakukan ke masyarakat memperoleh beberapa pemahaman dari masyarakat yaitu menurut Bapak Amir yang mempunyai usaha bengkel, mengetahui adanya bank syariah tetapi beliau tidak menabung di bank syariah. Alasan Bapak Amir tidak menabung di bank syariah karena menganggap bank syariah sama dengan bank konvensional, hanya mungkin istilah-istilah yang digunakan saja yang berbeda. Bapak Amir hanya mengetahui bahwa bank syariah adalah bank islam dan tidak paham mengenai bank syariah baik mekanisme maupun sistem operasionalnya. Bapak Amir juga tidak mengetahui apa saja produk dan jasa yang ditawarkan oleh bank syariah serta Bapak

Amir belum pernah melihat pihak dari bank syariah melakukan promosi ataupun sosialisasi di Kampung Adi Jaya. Bapak Amir tidak berminat untuk menabung di bank syariah karena memang tidak tahu apa-apa tentang bank syariah serta minimnya informasi mengenai bank syariah. Saat ini Bapak Amir hanya bertransaksi menggunakan bank konvensional karena memang sudah lama menjadi nasabah bank tersebut.

Hasil wawancara dengan Bapak Rofiq, beliau tidak menabung di bank syariah tetapi pernah meminjam uang di bank syariah. Awal mula Bapak Rofiq bisa meminjam di bank syariah karena mengikuti temannya yang melakukan pembiayaan juga di bank syariah. Bapak Rofiq melakukan pembiayaan dengan akad ijarah multijasa. Bapak Rofiq mengatakan bahwa sistem yang ada di bank syariah dan bank konvensional sama saja. Menurut bapak Rofiq di bank syariah juga dikenakan beban atau biaya-biaya operasional mulai dari awal meminjam hingga pelaksanaan usaha, sama halnya seperti di bank konvensional. Semua juga dihitung diawal saat kita meminjam, jadi keuntungan dan angsurannya telah ditentukan, bahkan terkadang bank syariah bisa lebih besar angsurannya daripada bank umum. Beliau memahami bank syariah tetapi tidak secara detail atau keseluruhan. Produk yang bapak Rofiq ketahui adalah ijarah multijasa karena memang pernah melakukan pembiayaan dengan akad tersebut, mudharabah dan murabahah. Beliau tidak mengetahui secara detail produk-produk tersebut hanya sekedar tahu namanya saja. Bapak Rofiq juga tidak pernah melihat pihak bank syariah melakukan promosi kepada masyarakat Kampung Adi Jaya. Bapak Rofiq belum berminat untuk menabung di bank syariah dikarenakan sudah menggunakan bank konvensional.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman dari masyarakat non muslim tentang bank syariah di Indonesia yaitu masyarakat hanya sekedar tahu adanya bank syariah tetapi tidak paham tentang bank syariah secara detail. Hanya sebagian masyarakat yang paham tentang bank syariah bahkan ada yang sama sekali tidak tahu mengenai bank syariah. Sebagian besar masyarakat tidak mengetahui produk dan jasa apa saja yang ada di bank syariah. Kurangnya pemahaman dari

masyarakat dikarenakan minimnya informasi yang didapatkan dari pihak bank syariah maupun media- media seperti televisi, media cetak serta media sosial yang menyebabkan masyarakat tidak mengetahui apa itu bank syariah serta produk apa saja yang ada di bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Esteele Elora. 2023. "RESTRUKTURISASI PEMBIAYAAN BANK SYARIAH INDONESIA." *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan (JUMANAGE)* 2 (1): 152–57.
- Amin, Syarkawi M. 2021. "Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Pada Objek Wisata Kuala Bubon Aceh Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Al-Fikrah* 10 (1): 26–37. <https://doi.org/10.54621/jiaf.v10i1.73>.
- Budiono, Arief. 2018. "PENERAPAN PRINSIP SYARIAH PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH." *Law and Justice* 2 (1): 54–65. <https://doi.org/10.23917/laj.v2i1.4337>.
- Hamdani, Hamdani, Nining Wahyuni, Ali Amin, and Sulfitra Sulfitra. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2014-2016)." *Jurnal EMT KITA* 2 (2): 62–73. <https://doi.org/10.35870/emt.v2i2.55>.
- Stefhani, Yosi. 2019. "ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH PERIODE 2013- 2016." *Jurnal Manajemen* 2 (1): 21–32. <https://doi.org/10.54964/manajemen.v2i1.102>.
- Sugiyono, Prof DR. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta//digilib.unigres.ac.id/index.php/3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43.
- Suharsimi, Arikunto. 2020. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." Jakarta: Rineka Cipta 134.

- sunreni. 2019. "PERBANKAN SYARIAH." INA-Rxiv.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/z62> ut.
- Warisno, Andi. 2020. "Implementing A Quality Learning In Schools." ArRaniry:
International Journal of Islamic Studies 5 (1): 1–12.